

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Yayasan Makrifatullah Sedunia di Indonesia

Menurut pendiri dan anggota organisasi, YAMAS merupakan Yayasan Makrifatullah Sedunia dimana ada khusus untuk ilmu Ma'rifatullah, sudah berbadan hukum dan anggotanya terdiri dari beberapa tokoh teknisi, pengusaha, kalangan teknokrat dan pengajar dari Sabang sampai Merauke bahkan sampai ke luar negeri seperti Singapura, Prancis, dan Amerika Serikat.. YAMAS khusus mengusung dakwah pemikiran yang membuka gerbang pemikiran umat tentang ilmu Makrifatullah. Dasar pemikirannya dapat dipahami dari surat Thaha ayat 14, dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa Allah adalah Tuhan dan tidak ada Tuhan selain Allah. Surat tersebut juga menjelaskan tentang risalah (wahyu) yang diturunkan kepada seluruh Nabi dan Rasul merupakan risalah tentang Tuhan. Sesudah terbentuknya keyakinan tentang Tuhan atau akidah, kemudian diperintahkan supaya menyembah Allah SWT. Di akhir ayat disampaikan agar manusia senantiasa mengingat Allah SWT dengan mendirikan shalat<sup>1</sup>.

Kata kedua dari YAMAS setelah “YA” yaitu “MAS” . MAS jika kita mendengar akan terfikirkan suatu benda berupa logam berharga yang membuat siapapun pemiliknya akan merasa khawatir. Rela memberikan banyak pengorbanan apapun untuk bisa mendapatkannya melalui cara buruk maupun baik. Sebagai simbol kekayaan seperti Qarun yang terkubur hidup-hidup bersama hartanya karena kesombongannya atas harta benda yang dimiliki bukan berasal dari ridho Tuhan. MAS sebagai benda dari logam yang bisa dijadikan perhiasan untuk perempuan dan diharamkan untuk dipakai para laki-laki. Dan satu benda yang penting dalam pernikahan yaitu Mas Kawin.

Menurut Yayasan Makrifatullah Sedunia kata “MAS” yaitu suatu benda berharga yang perlu dicari dan dijaga jangan sampai kehilangannya supaya menjadikan hidup “kaya” ,

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

“kaya” berlandaskan syariat yang membuat kita senantiasa mendapat syafaat, keridhoan, rahmat dan keberkahan. Sehingga bisa menaikkan derajat karena emas yang dimiliki. Disini konteks emas atau harta berharga yang didapat yaitu tentang ilmu Makrifatullah. Mengenal Tuhan sama dengan kata “YA” , mengakui benar bahwa Dia Tuhanmu tapi tidak mengenali-Nya menjadikan hidupmu bagaikan tanpa arah tujuan. YAMAS, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai “Aku mengaku, Ya benar bahwa Engkau Tuhan kami” , dengan begitu menjadikan manusia mematuhi segala perintah-Mu. Karena “Kau sebagai yang awal tidak berawal, Kau sebagai yang akhir tidak berakhir, Kau yang menghidupkan dan mematikan”.

Yayasan Makrifatullah Sedunia atau dikenal secara singkat dengan sebutan YAMAS. Arti kata YAMAS yang diketahui dari laman website resmi yayasan tersebut, yaitu memiliki makna “kegembiraan yang menyenangkan hati”. Yayasan Makrifatullah Sedunia yang ada di Indonesia pusatnya berada di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Hingga kini sudah mulai tersebar hingga ke beberapa daerah di Indonesia antara lain yaitu Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Depok Bekasi, Cilegon, Cimahi, Kuningan, Bandung, Solo, Yogyakarta, Pati, Pasuruan, Sidoarjo, Probolinggo, Jember, Malang, Jombang, Aceh, Tanjungpinang, Bangka, Belitung, Padangpanjang, Palembang, Makassar, dan Pangkep. Setiap kota memiliki kantor kesekretariatan masing-masing<sup>2</sup>.

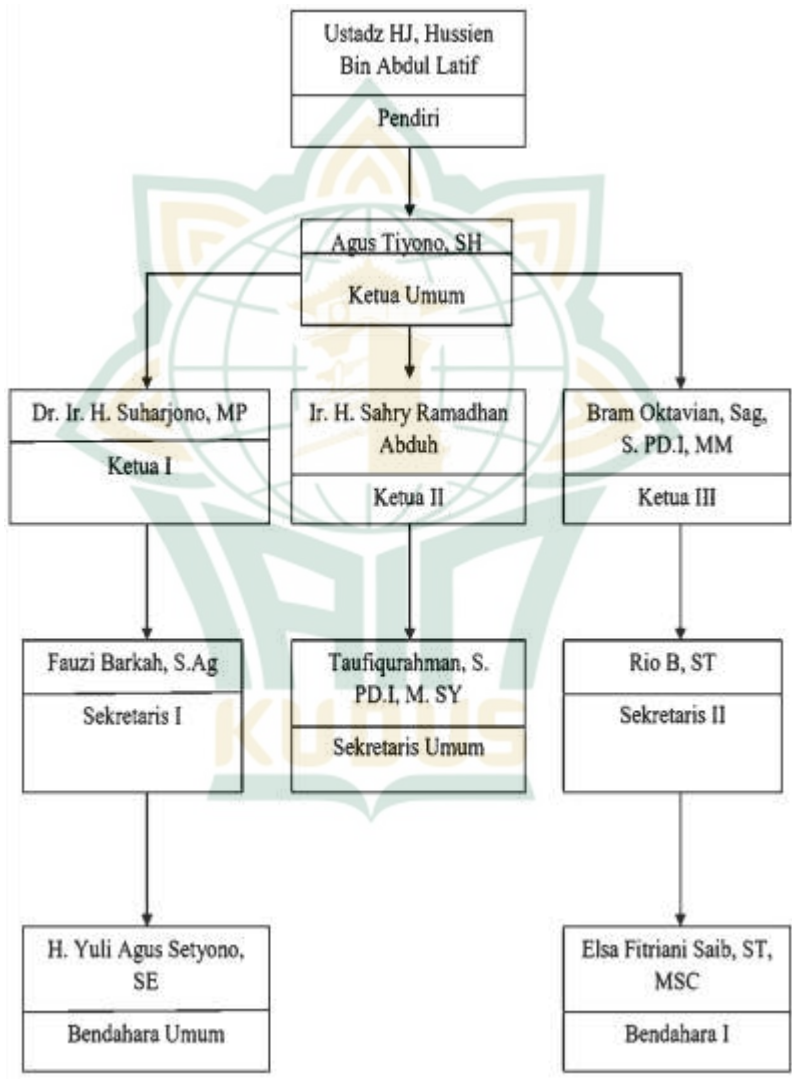
Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) Indonesia didirikan di Indonesia dengan akta notaris NO. 83/10 AGUSTUS 2015, NOTARIS SYAMSUL ARIFIN AH MKN, DEMAK. Alamat yayasan ada di Jln, Durenan Raya 41-42, Perum Taman Bougenvil, Mangunharjo, Tembalang, Semarang, Indonesia. Dengan pelopor sekaligus pendiri pertama kali yaitu, Ustadz HJ, Hussien Bin Abdul Latief dari Malaysia. Di Indonesia terdapat 5 tokoh yang ikut mendirikan yayasan ini yaitu, Bapak Agus Tiyono, SH, Bapak Ir. H. Yusdeka Putra M.SIE, Bapak Moh. Ikbal Al Qhodri, Ibu Sri Puji Astuti, dan Bapak Taufiqurahman, S.PD.I, M.SY.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

Pada Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia terdapat susunan pengurus yaitu :

**Gambar 4.1**  
**SUSUNAN PENGURUS YAMAS di INDONESIA**



Berdasarkan hasil wawancara, Yayasan Makrifatullah Sedunia di Indonesia secara resmi terbentuk pada tanggal 30 Oktober di Jakarta. Pada seminar yang di gelar pertama kali di Indonesia, bertempat di Hotel Take's Mansion Jakarta pada tanggal 30 Oktober sampai 1 November 2015. Dihadir oleh beberapa perwakilan dari tiga negara yaitu, Singapore, Malaysia, dan Indonesia. Pada hari pertama, 30 Oktober 2015 dilaksanakan peresmian Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) Indonesia. Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) merupakan hadiah dari sosok Arif Billah yaitu Ustadz H. Hussein Bin Abdul Latief. Arif Billah memberikan hadiah dalam bentuk ilmu yang diberikan pada para sahabat. Ilmu yang diilhamkan oleh Allah SWT kepada Beliau kepada para peserta seminar. Kata Ustadz Hussein “Ilmu ini turun pertama kali di Malaysia, di syaraskan di Singapore, dan disimpan di Indonesia untuk disebarluaskan” sumber dari channel Youtube YAMAS Indonesia. Ilmu Makrifatullah yang beliau berikan ini berdasar pada Wahdatul Wujud.

YAMAS Indonesia menggunakan istilah Awaluddin Ma'rifatullah sebagai asas atau dasar dalam mempelajari ilmu Makrifatullah. Makna Awwaluddin Makrifatullah yaitu awal agama mengenal Allah SWT. Manfaat Makrifatullah terhadap manusia yaitu, karena Allah SWT menciptakan Jin dan Manusia untuk satu permasalahan yaitu menyembah-Nya<sup>3</sup>. Allah SWT berfirman Ad-Dzariyat (51) 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>4</sup>

Penting bagi manusia untuk mengenal akan Tuhannya sebelum menyembahNya. Kita mengenal Allah SWT melalui jalan sifat, hakikat dan makrifat.

<sup>3</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 30 Juli 2023.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Ad-Dzariyat ayat 56, *Alquran Mushaf Per-Kata Tajwid* (Bandung: Penerbit Jabal)

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Konsep Makrifatullah Perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia

Pengenalan kepada Allah menjadi dasar atau pondasi dari keberagamaan. Dianggap sudah mengajarkan ilmu Tasawuf jika telah mengajarkan untuk mengenal Allah SWT atau Makrifatullah kepada orang lain. Kesimpulannya tugas semua nabi dan Rasul adalah mengejarkan umatnya untuk mengenal Allah SWT (Makrifatullah) Tuhan Yang Maha Esa, setelah itu menyuruh mereka untuk menyembah Allah SWT. Salah seorang jamaah YAMAS yaitu saudari LS berpendapat mengenai ilmu Makrifatullah merupakan salah satu bidang keilmuan yang harus dilakukan setelahnya dalam menjadi manusia yang beragama, kita tidak lagi memandang beribadah sebagai kewajiban. Namun, lebih dari itu beribadah adalah hubungan langsung antara ciptaan dan pencipta. Hubungan yang harus senantiasa didekatkan jaraknya dengan langkah awal yaitu perkenalan<sup>5</sup>.

Pada permulaan dunia ini dan belum ada ciptaan yang ada hanya Allah SWT. Hal ini menjadi pondasi dalam membangun tauhid, yaitu kita wajib meyakini bahwa tidak ada apapun yang bersama-Nya. Tidak ada ciptaan, ruang, waktu, tidak ada ketiadaan, dan tidak ada apapun hal yang dapat kita jelaskan, hanya Dia (Allah SWT) yang ada. Ibu SPA berpandangan bahwa makrifatullah yaitu berbicara tentang seluruh makhluk ciptaan Allah SWT pada hakikatnya adalah rendah hati. Orang yang rendah hati adalah mereka yang mempunyai kemampuan dalam hal menetap. Menurut ibu SPA hubungan positif dengan sang Pencipta menjadi cara untuk menetap yang didasarkan pada kesadarannya sebagai makhluk beragama. Beliau menjelaskan cara memaknai dan mengamalkan ibadah yang baik maupun mendekatkan manusia kepada Allah SWT adalah dengan terus memupuk sifat rendah hati. Sehingga bisa menghayati setiap ibadah sebagai wujud cintanya kepada

---

<sup>5</sup> Saudari LS, wawancara oleh peneliti 30 Juli 2023, wawancara 1.

Allah SWT. Menurut pendapat Ibu SPA ilmu makrifatullah perspektif YAMAS membuka gerbang pemikiran jamaah melalui keilmuan masuk akal. Maka wadah yang tepat itu berbentuk yayasan bukan organisasi. Karena jika organisasi sangat mungkin akan ditumpangi politik. Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) juga netral terhadap mazhab yang diikuti, karena ini merupakan ilmu ketuhanan. Suatu bidang keilmuan untuk mengenal Tuhan<sup>6</sup>.

Dalam ilmu tasawuf dikenal dengan ungkapan Awaluddin Ma'rifatullah yaitu awal beragama mengenal Allah. Karena itulah mayoritas ulama kontemporer dan klasik (salaf) mengatakan bahwa "Awāluddin Ma'rifatullah" merupakan pondasi dasar beragama Islam adalah mengenal Allah SWT. Dan kita sebagai manusia biasa memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan keimanan kepada Tuhan. Iman ditingkatkan menggunakan akal dan hati. Menggunakan surat Ali Imran ayat 190 para mufasir menjelaskan bahwa hati merupakan alat untuk mengenal Allah melalui wahyu sehingga mampu menghadirkan makrifat ketauhidan pada insan manusia. Dan penggunaan akal merupakan alat unyuk mengenal Allah melalui wahyu sehingga mampu menghadirkan makrifat ketauhidan pada insan manusia. Dan penggunaan akal merupakan alat mengenal Allah dengan cara bertafakur atas kejadian penciptaan alam semesta<sup>7</sup>.

Bapak AT mengungkapkan pendapatnya bahwa inti dari agama adalah ketuhanan, inti dari ketuhanan adalah tauhid. Dan tauhid atau meng Esakan Allah, hanya bisa kita capai melalui Makrifatullah. Menurut beliau untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu Makrifatullah merupakan hal yang penting karena ulama yang berdakwah mengenai akidah atau tauhid masih sangat kurang di Indonesia. Menurut pendapat bapak AT Ilmu

---

<sup>6</sup> Ibu SPA, wawancara oleh peneliti 6 Agustus 2023, wawancara 2.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

makrifatullah membahas tentang hubungan antara pencipta dan ciptaan. Hubungan antara keduanya adalah satu. Ilmu makrifatullah perspektif YAMAS merupakan hasil rekonstruksi dari ilmu makrifatullah sebelumnya. Dalam artian lain direkonstruksi disini bukan merubah konstruksinya hanya meluruskan. Karena sejak zaman Imam Al Ghazali hingga saat ini telah banyak melewati lika-liku perkembangan zaman hingga terjadi pelencengan akidah. Dan sekaligus menjawab tantangan zaman dimana ilmu makrifatullah zaman dulu tidak bisa menjawab permasalahan zaman sekarang, hingga muncul ilmu makrifatullah perspektif YAMAS<sup>8</sup>

Tokoh filosof islam yaitu Aristoteles berpendapat bahwa Tuhan adalah dzat yang berfikir dan menjadi obyek pemikiran-Nya (aqil dan ma'qul) karena dzat-Nya sendiri. Akan tetapi Dia tidak mengakui adanya bilangan pada-Nya dengan semua perintah-Nya. Para filosof Islam memandang hakikat Tuhan dengan uraian yang lebih jelas. Menjelaskan bahwa Dia adalah wujud yang pertama dan sebab sebenarnya bagi seluruh wujud dan kejadian, suci dari musuh

dan perbandingan. Ia adalah Tuhan Yang Maha Esa hidup, berkuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan Maha Mendengar<sup>9</sup>.

Hasil wawancara dengan bapak Agus Tiyono diatas juga menyebutkan bahwa Ilmu Makrifatullah yang di ajarkan oleh Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) merupakan hasil rekonstruksi. Suatu doktrin akan berusaha untuk membuat sebuah klaim kebenaran menjadi benar-benar valid dan bisa terus digunakan oleh zaman. Namun, hal tersebut tidak akan sepenuhnya berjalan lancar tanpa hambatan, akan banyak tantangan dan kritikan. Tidak sedikit juga yang memberi dukungan terhadap doktrin yang dibawanya dan kemudian mengikuti hingga menjadi pengikut setia. Menurut pendapat bapak TR makrifatullah adalah dasar beragama sekaligus kunci dan dalam mempelajarinya dengan mudah

---

<sup>8</sup> Bapak AT, Wawancara oleh peneliti 6 Agustus 2023, Wawancara 3

<sup>9</sup> Latif, *Dunia Ahli Sufi*. 147.

mudah. Bahkan Sayyidah Aisyah sendiri pernah berkata “Bagaimana mungkin kita bisa beribadah dengan sempurna kalau tidak mengenal yang disembah. Mengetahui dulu baru bisa disembah”. BapakTR juga menambahkan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan ilmu tauhid selama kurang lebih 11 tahun, itu karena tauhid merupakan dasar. Rasulullah bersabda yang artinya “ketika kamu bertemu orang yahudi atau nasrani kenalkan Allah dahulu, setelah kenal sampaikan sholat 5 waktu itu wajib”<sup>10</sup>.

Kesimpulannya Makrifatullah berarti kesadaran akan kebesaran, kewujudan, dan kekuasaan Allah SWT. Kesadaran disini maksudnya jika sadar bahwa Allah Maha Melihat, sehingga kita tidak berani berbuat maksiat. Beribadahlah seakan-akan kamu melihat Allah SWT. Ungkapan ini memiliki maksud melihat melalui ilmu bukan indra penglihatan berupa mata. Jika tidak bisa melihat, yakin Allah Maha Melihat. Kesadaran ini timbul berdasarkan ilmu<sup>11</sup>.

Pembentukan klaim kebenaran tidak mudah dan harus melalui tingkatan rasional, selalu abadi dan melampaui ruang waktu. Jalan tersebut diibaratkan sebagai rantai dan merupakan gambaran dari adanya kekeliruan terwujud pada aksi-reaksi, tesis-antitesis, dan konstruksi-dekonstruksi atau rekonstruksi. Maka dari itu suatu kebenaran akan senantiasa menjadi kebenaran yang bersifat sementara yang nantinya akan dipandang dari sudut pandang yang salah ke dalam bentuk yang beragam sesuai dengan acuan dan tolak ukur. Sudut pandang yang dibarengi dengan tolak ukur dan acuan yang kebersamaannya baik yang bersifat konstektualitas, lokalitas, aksidensial maupun karena melemahnya kekuatan kebenaran tersebut menggenggam suatu zaman. Agama Islam mempunyai ajaran pokok (ushul) dan ajaran

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

<sup>11</sup> Bapak TR, wawancara oleh peneliti pada 17 Desember 2023, wawancara



pendukung (furu'), contoh penerapannya yaitu konsep tauhid<sup>12</sup>.

Doktrin bahwa Allah itu Esa dan tidak berbilang dapat menjadi ide pokok program. Dan yang menjadi pelindungnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, aqidah, teori kausalitas, teori "mungkin dan mustahil", teori fitrah dan berbagai macam teori lainnya. program tersebut terus mengalami perkembangan menjadi Aqidah Islamiyah<sup>13</sup>. Salah seorang jamaah YAMAS yang baru menyatakan bahwa beliau baru sekitar 2 tahun bergabung dalam YAMAS. Ibu RK mengaku mengetahui YAMAS dari beberapa sanak saudara yang sudah lebih dulu bergabung. Ibu RK memahami Makrifatullah ini masih sebatas ilmu tentang apa itu mengenal Allah SWT dan bagaimana caranya. Dan menurut Ibu RK pribadi ilmu makrifatullah pada YAMAS ini yaitu bisa tahu makna sesungguhnya dalam mengenal Allah ketika beliau mulai mempraktekkan cara-cara untuk mengenal Allah dari segi ibadah atau syariat. Ibu RK menambahi bahwa yang terpenting dalam belajar ilmu Makrifatullah ini adalah niat<sup>14</sup>

Cara mendekati diri kepada Allah dijelaskan dalam buku Dunia Ahli Sufi karya Ustadz Hussein sendiri yaitu terdapat beberapa poin:

- a. Sholat Malam, yaitu sholat tahajud dan Witir.
- b. Puasa Sunnah, melaksanakan puasa sunnah kecuali lima hari yang terlarang, hala ini dilakukan untuk menundukkan nafsu serta untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- c. Membaca Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an walaupun satu 'ain sehari karena inimerupakan berkah dari Allah SWT Tuhan yang kita sembah.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 17 Desember 2023.

<sup>13</sup> Wahyudin, "Filosofi Ketuhanan Dalam Konsep Islam Menuju Ketauhidan."

<sup>14</sup> Ibu RK, Wawancara oleh peneliti pada 6 Agustus 2023, wawancara 4.

- d. Sedekah, memberikan sebagian sedikit rezeki yang kita punya kepada orang yang membutuhkan secara ikhlas tanpa mengharap imbalan atau timbal balik.
- e. Zuhud, yaitu hidup sederhana tanpa dipengaruhi oleh materialisme atau keduniaan. Setelah pengikut tabi'in tiada, maka gelar zuhud pun berakhir. Ahli Tarekat Tasawuf yang ada memutuskan menggunakan kata sufi.
- f. Syariah, berpedomanlah pada A-Qur'an dan sunnah ketika kalian menghadapi masalah. Kalau tidak mendapat jawaban berpeganglah pada sunnah sahabat Rasulullah SAW yang mendapat petunjuk. Kalau tidak jawaban serahkan pada Allah dan tunggu
- g. Ihsan atau benar-benar takut kepada Allah SWT<sup>15</sup>.

## 2. Membangun Ketauhidan Perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia

Tauhid menjadi dasar dan inti dari keseluruhan tatanan nilai dan norma Islam. Karena islam sebagai agama tauhid yaitu mengesakan Tuhan oleh karenanya tauhid menjadi hal yang paling awal ada pada riri manusia. Untuk mengetahui apa itu tauhid kita perlu mempelajarinya lewat ilmu Tauhid. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan keimanan, utamanya berhubungan dengan masalah Allah SWT Yang Maha Esa. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa tauhid tidak hanya dikatakan dengan lidah akan ke-Esa an Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW. Tapi harus dibuktikan dengan perbuatan supaya keyakinan lebih mantap dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Manusia akan benar-benar merasakan keimanan di hatinya dengan menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya dan mengingat Allah di dalam kehidupan. Konsep tasawuf yang selama ini ditawarkan masih berputar-putar pada pembersihan diri (*Tazkiyatun Nafs*) dari sifat-sifat keakuan, kewujudan, dan egoisentris seperti sombong atau takabbur, hasud, (suka

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 30 Juli 2023.

pamer) riya', ujub dan sifat tercela lainnya yang harus di hilangkan. Menghilangkannya dapat melalui amalan wirid berdasarkan kemampuan masing-masing, atau bisa juga melalui amalan-amalan, dan ijazah tertentu<sup>16</sup>.

Ibu RK merasa bahwa ilmu ini tidak mudah, banyak tantangannya sendiri-sendiri. Terutama perempuan, karena disamping kita mendapatkan penjelasan ilmu secara teori, harus didukung dengan ibadah-ibadah lainnya seperti khatam Al-Qur'an dan puasa sunnah. Dan beliau mengaku sudah merasakan dampak positif pada keluarganya terutama dirinya sendiri<sup>17</sup>. Menurut pandangan Ibu SPA ilmu makrifatullah ini mencari tempat sendiri di hati manusia. Jadi memang benar-benar manusia pilihan yang bisa menerima ilmu makrifatullah dengan sebaik-baiknya<sup>18</sup>

Pada salah satu website menjelaskan tentang pendapat Al-Ghazali mengenai golongan manusia yang menuntut ilmu. Golongan tersebut dibagi menjadi empat. **Pertama**, seseorang yang tahu (berilmu) dan dia tahu kalau dirinya tahu (*Rojulun Yadri wa Yadri Annahu Yadri*). Tanpa memiliki tujuan menghujat yang lain, manusia golongan ini adalah jenis manusia yang paling baik. Karena, manusia yang tahu bahwa dirinya tahu merupakan golongan yang paling baik. Hal ini disebabkan orang yang tahu bahwa dirinya tahu adalah termasuk orang yang pintar atau mempunyai stabilitas ilmu yang baik. Sehingga dia mengetahui dengan baik bahwa ilmu yang dimiliki sebaiknya dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pada masyarakat Indonesia golongan manusia tersebut bisa ditemui pada sosok Ulama atau pemuka agama. **Kedua**, seseorang yang tahu (berilmu) tapi dia tidak tahu kalau dirinya tahu (*Yadri wa Laa Yadri Annahu Yadhu*). Golongan manusia ini sering kita temui pada masyarakat sekitar. Manusia tersebut yang sebenarnya mempunyai kemampuan atau potensi pada dirinya.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 17 Desember 2023.

<sup>17</sup> Ibu RK, Wawancara oleh peneliti pada 6 Agustus 2023, wawancara 4.

<sup>18</sup> Ibu SPA, Wawancara oleh peneliti pada 6 Agustus 2023, wawancara 3.

Namun mereka tidak menyadari atau memaksimalakan guna kepentingan umat. **Ketiga**, orang yang tidak tahu dan mengetahui bahwa dirinya tidak tahu (*Rojulun Laa Yadri wa Yadri Annahu Laa Yadri*). Secara singkatnya golongan manusia ini sedang dalam proses mencari ilmu. Yaitu meninggalkan keburukan dan pergi menuju sesuatu yang lebih baik. Imam Al Ghazali mengatakan bahwa manusia golongan ini masih

baik. Manusia golongan ini menyadari belum mapan dalam hal ilmu dan ma uterus belajar dan menggapai ketertinggalan. **Keempat**, orang yang tidak mengetahui bahwa dirinya tidak tahu (*Rojulun Laa Yadri wa Laa Annahu Laa Yadri*)<sup>19</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas setiap manusia dapat memutuskan akan menjadi golongan nomor berapa mereka. Bisa jadi ilmu itu mudah untuk diterima tapi dari pihak manusia tidak sepenuhnya ikhlas mau belajar dan memperdalam ilmu tersebut. Menurut pendapat bapak AT langkah awal yang berniat untuk mengenal Allah yaitu harus faham kuncinya, karena jika belum faham akan terjadi kesalahan penempatan Allah SWT pada ruang dan waktu. Padahal Allah SWT tidak terbatas ruang dan waktu, tidak serupa dan tidak seumpama<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kunci makrifatullah yaitu percaya bahwa Allah SWT tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Allah SWT tidak terbatas dan absolut. Maha Ghoib, tidak serupa tidak seumpama dan tidak ada yang menyamai-Nya. Setelah mengetahui kunci tentu kita butuh pintu untuk masuk dalam ruangan. Pintu disini maksudnya yaitu firman dari Allah SWT “KUN pada dirinya sendiri. Ketika Allah berfirmn “KUN” semua terjadi seketika tanpa melalui proses. Karena proses hanya berlaku pada sesuatu yang terikat dalam ruang dan waktu. Untuk itulah “KUN” tidak terikat ruang dan waktu karena terjadi hanya sekali, bagaimana mungkin terjadi berulang

---

<sup>19</sup> Pesantren At-Taqwa, “4 Golongan Manusia Menurut Imam Alghazali,” 2021, <https://pesantrenattaqwasragen.or.id/read/12/4-golongan-manusia-menurut-imam-al-ghazali>.

<sup>20</sup> Bapak AT, Wawancara oleh peneliti pada 6 Agustus 2023, Wancara 3

kali padahal tidak ada waktu yang mengikatnya. Untuk terjadi berkali-kali membutuhkan waktu. Ingat Allah SWT tidak terikat ruang dan waktu<sup>21</sup>.

Pada salah satu kesempatan peneliti melakukan observasi saat jamaah YAMAS melaksanakan kajian atau sarahan yang rutin di adakan setiap awal bulan. Peneliti mengikuti jalannya kajian dari awal sampai akhir. Di mulai pembukaan kajian dengan dzikir dan pembacaan surat Al-Fatihah dilanjutkan surat Al-Ikhlas. Dibaca di dalam hati, setiap jamaah terlihat menghayati dzikir mereka. Pada kesempatan wawancara kemarin salah satu narasumber, yaitu ibu SPA mengaku telah membiasakan diri dan keluarganya untuk puasa sunnah setiap hari kecuali hari tasyrik. Beliau mengaku niat puasa sunnah setiap hari supaya selalu mengingat Allah SWT dan membangun hubungan lewat dzikrullah<sup>22</sup>.

Menurut pendapat jamaah YAMAS puasa memiliki arti menahan diri dari segala sesuatu. Puasa merupakan usaha menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkannya selama sehari penuh, dimulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa peraturan. Ibadah puasa yang dilakukan pada bulan ramadhan maupun puasa sunnah dapat menjadikan kita lebih sabar dan takwa. Diketahui puasa memberikan manfaat pada kehidupan mausia yaitu, menjadi jalan menuju hikmah dan mendekat pada kebenaran yang mutlak. Puasa merupakan sarana untuk mengatur daya kehendak (*iradah*) manusia supaya dia mampu bersabar ketika menghadapi musibah dan mempunyai keinginan yang kuat, serta mengajarkan untuk lebih perasa terhadap penderitaan sesama<sup>23</sup>.

Bapak TR sebagai sekretaris umum YAMAS di Indonesia berpendapat bahwa sebagai manusia seharusnya kita sadar bahwa Allah SWT Maha Mengetahui segalanya

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

<sup>22</sup> Ibu SPA, wawancara oleh peneliti 6 Agustus 2023, Wawancara 2

<sup>23</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

yang terjadi pada ciptaan-Nya, tapi seringkali manusia bersikap acuh. Bapak TR menambahkan dengan nasehat, yaitu jika kita sudah berniat untuk mengenal Allah SWT maka seharusnya kita memaksimalkan daya dan usaha dari hati. Di YAMAS diajarkan untuk senantiasa berdzikir terutama setelah sholat. Dan di setiap awal bulan rutin diadakan kajian, seperti di Desa Kuryokalangan, Kecamatan Gabus Pati. Kajian dimulai dengan dzikir oleh masing-masing jamaah secara individu di dalam hati<sup>24</sup>.

Berdasarkan pandangan saudari LS membangun ketauhidan berarti memunculkan perasaan dalam hati bahwa kita mengakui adanya Allah, mengucapkan dengan lisan, dan mempraktekkan dengan ibadah yang sudah disyariatkan. Dari beberapa poin tersebut saudari LS mengaku mulai dengan menerima keputusan Allah SWT atas apa yang terjadi pada hidupnya, percaya Allah Maha Bijaksana. Segala sesuatu pasti ada sebab akibat. Saudari LS merasa karena Allah Maha Berkuasa maka atas izin Allah beliau mampu menjalani hidup. Karena penerimaan, keikhlasan dan kesabaran atas semua hal sebelumnya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Yang terakhir menyerahkan sepenuhnya pada Allah sesuai ketentuan-Nya, rencana Allah akan selalu indah di akhirnya<sup>25</sup>.

Di dalam buku Dunia Ahli Sufi disebutkan dalam salah satu bab dengan judul Kehidupan Ahli Sufi di antaranya yaitu:

- a. Menerima Allah SWT Maha Bijaksana, kebijaksanaan tidak akan bisa jauh dari sifat wajib Allah dan Dia mengetahui apa yang kita tidak ketahui. Allah SWT mengatur semua ciptaan-Nya dengan penuh keadilan dan hikmah di baliknya. Dijelaskan dalam surat Yunus (10):5 yang artinya “Allah tidak menjadikan semuanya itu melainkan

---

<sup>24</sup>Bapak TR, wawancara oleh peneliti pada 17 Desember 2023, wawancara 5.

<sup>25</sup> Saudari LS, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2023, Wawancara 1

- dengan adanya faedah dan gunanya yang sebenarnya”.
- b. Menerima Allah SWT Yang Maha Berkuasa, apapun yang bisa kita lakukan terjadi atas izin Allah SWT. Maka sebelum menjajikan sesuatu dianjurkan untuk mengatakan “*Insyallah*” yang bermakna “Dengan izin Allah”.
  - c. Menerima segala ketetapan Allah SWT  
Semua kejadian terjadi atas izin dan ketetapan Allah SWT, bahkan sudah tertulis dalam Luahul Mafudz. Tertulis dalam Al-Qur’an surat Yasin (36): 12 yang artinya: “Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhul Mahfudz)”.
  - d. Menerima ketentuan Allah sebagai keputusan yang sempurna  
Allah Maha Bijaksana oleh sebab itu rencana-Nya adalah yang terbaik dan tercatat dalam Lauhul Mahfudz. Tertulis dalam Al-Qur’an (10): 61 artinya “Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata Lauhul Mahfudz”.
  - e. Menerima bahwa ketetapan Allah bersifat mutlak, karena Allah Maha Bijaksanadan dengan itu rencana-Nya pasti sempurna dan tidak aka nada perubahan. Di dalam Al-Qur’an surat Al-Mukmin (40): 6 tertulis yang artinya “Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu”. Hal tersebut menjadi rukun iman yang ke-6 yaitu menerima Qadha’ dan Qadar atau takdir yang sudah ditetapkan Allah SWT.
  - f. Menerima jangka masa rencana Tuhan, Allah SWT berfirman “KUN” maka terwujudlah segala rencana Allah SWT Yang Maha Sempurna. Jangka masa/ umurnya rencana utama Allah ini terbagi menjadi 6 waktu/masa. Dalam Al-Qur’an surat As-Sajdah (32) :14 srtinya “Allah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya dalam enam masa”.
  - g. Menerima rencana utama-Nya sudah berjalan, rencana Allah yang utama sudah berjalan sejak Dia

berfirman “Kun” hingga sekarang sudah dalam awal masa ke-3 bersama dengan 4,6 Miliar tahun.

- h. Berserah sepenuhnya pada rencana utama-Nya yang sempurna, rencana ini menjadi yang terbaik karena diciptakan Yang Maha Bijaksana. Maka kita harus berserah diri pada setiap keputusan dan rencana Allah yang akan, sedang, dan sudah terjadi telah tertulis didalamnya dan kita hanya melaksanakan.

### 3. Tauhid Sebagai Dasar Tatanan Nilai Kehidupan Jamaah YAMAS

Dengan ilmu kita dapat memahami makna dari Allah SWT Maha Bijaksana, karena sangat yakin dengan kesadaran bahwa seluruh ciptaan-Nya tidak ada yang percuma begitu saja dihadirkan. Selalu ada nilai dan manfaatnya. Meskipun itu nyamuk, lalat, kecoa dan lainnya. semua adalah hal Allah SWT karena, semua yang ada di langit dan bumi adalah hak atau milik-Nya. Termasuk kita dan yang diperbuat oleh Allah SWT. Menyadari dengan sepenuhnya bahwa semua ciptaan adalah terzahir dari Dzat-Nya yang sedikit. Allah SWT tidak medzolimi ciptaan karena seluruh ciptaan-Nya memiliki sisi tersembunyi yaitu Dzat yang sedikit. Tertulis dalam terjemahan At Tirmidzi Bk 5, 42 (1993) yaitu “ Engkaulah Dzat yang mendahulukan dan yang mengakhirkan, tidak ada Tuhan selain Engkau”<sup>26</sup>

Tauhid yaitu inti dan dasar dari semua tata nilai dan norma Islam. Tauhid menjadi yang paling awal untuk manusia miliki, karena Islam banyak dikenal sebagai agama tauhid. Agama tauhid yaitu agama yang meng-Esakan Tuhan. Menurut cerita ibu SPA di dalam YAMAS beliau merasa punya banyak saudara yang saling menyayangi. Dan terdapat banyak dampak positif yaitu salah satunya pada kualitas ibadah beliau. Alhamdulillah bisa melakukan sholat malam rutin. Ini di ajarkan oleh Ustadz Hussein sendiri untuk melaksanakan sholat malam

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.



seperti tahajud dan hajat kemudian ditutup dengan 3 rekaat witr”.<sup>27</sup>

Sholat sunnah adalah semua sholat yang dikerjakan di luar sholat yang difardhukan atau diwajibkan. Nabi Muhammad SAW senantiasa mengajarkan sholat sunnah di waktu siang atau malam. Tujuan di dirikannya sholat sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala yang lebih banyak, dan selain itu untuk menambahkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sholat sunnah hadir sebagai pelengkap sholat fardhu atau wajib yang artinya pahala sholat sunnah melengkapi sholat fardhu. Sholat sunnah itu sebagai penambal dari shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menambal amal ibadahnya. Tidak hanya shalat sunnah yang mampu menambal amal-amal wajib, penjelasan sebelumnya mengatakan bahwa puasa sunnah pun bisa menambal puasa wajib. Manusia diharapkan mampu memperbanyak amalannya. Melalui amalan wajib maupun sunnah. Saudari LS merasa bisa lebih menggenggam erat rezeki dari Allah SWT seperti dalam bentuk mempermudah untuk beribadah dan lebih terjaga dari hal-hal buruk dan senantiasa sadar beribadah sebagai kebutuhan<sup>28</sup>.

Di dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah (185) yang artinya “Allah mengkehendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. Dijelaskan tentang anugerah yang diberikan Allah SWT kepada umatnya berupa kemudahan beribadah dan lebih tekun menjalankan syariat-Nya<sup>29</sup>. Sebagai dasar tatanan nilai kehidupan jamaah YAMAS nilai-nilai ketauhidan yang diajarkan memberikan dampak positif. Seperti yang

---

<sup>27</sup> Ibu SPA, wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Agustus 2023, wawancara 3.

<sup>28</sup> Saudari LS, wawancara oleh peneliti 30 Juli 2023, wawancara 1.

<sup>29</sup> Adminbalesbangpol, “Surat Al-Baqarah Ayat 185,” Bakesbangpol Kabupaten Bogor, 2022, <https://bakesbangpol.bogokab.go.id/view/surat-al-baqarah-ayat-185>.

dirasakan oleh ibu RK, beliau merasa lebih bisa mengontrol emosi dan tidak terlalu menanggapi komentar buruk dari orang lain. Ibu RK mengaku selalu niatkan dalam hati, niat saya ibadah, memperbaiki ibadah<sup>30</sup>.

Bapak TR mengaku diawal beliau mengajarkan ilmu Makrifatullah kepada masyarakat sekitar rumahnya, beberapa yang memberi respon negatif seperti mengatakan bahwa ini aliran sesat. Namun, beliau terus mengajarkan ilmu Makrifatullah dan menganggap peristiwa tersebut sebagai ujian untuk selanjutnya naik level sebagai umat muslim yang disayangi Allah. Nilai positif yang dapat diambil yaitu senantiasa belajar ikhlas dan sabar. Setiap kajian yang diselenggarakan di beberapa kota di Indonesia dan ustadz Hussein bisa hadir beliau selalu mengingatkan kita untuk terus iztiqomah sholat sunnah dan puasa sunnah. Karena itu bisa menjadi salah satu benteng pertahanan dari dalam supaya kita senantiasa mengingat Allah. Mengingat baik buruk yang terjadi di hidup kita atas ridho Allah dan di baliknya terdapat hikmah yang luar biasa indah<sup>31</sup>.

Dari hasil wawancara, salah satu implikasi ilmu Makrifatullah dalam membangun ketauhidan yaitu ridho akan ketetapan Allah SWT. Perlu benar-benar difahami semua apa yang sudah, sedang dan akan terjadi merupakan urutan dari rencana utama Allah SWT yaitu, Lauhul Mahfudz. Sesuatu hal mustahil terjadi jika sebelumnya tidak tercatat dalam Lauhul Mahfudz. Syekh Abdul Qadir Al-Jilani berkata “Apa yang telah diperuntukkan kepada kamu pasti dapat dan apa yang tidak diperuntukkan kepada kamu pasti tidak kamu dapatkan. Oleh karena itu, senantiasa sabar dan ridha dengan keadaanmu. Jangan berbuat sesuai kehendak sendiri tanpa ada perintah dari Allah SWT sebelumnya”<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Ibu RK, wawancara oleh peneliti 6 Agustus 2023, wawancara 4.

<sup>31</sup> Taufiqurrahman, wawancara oleh peneliti 17 Desember 2023, wawancara 5.

<sup>32</sup> Hasil Observasi di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, diperoleh pada tanggal 6 Agustus 2023.

Dalam buku berjudul Benteng Ahli Hakikat karya Sayid Ahmad Rifai dijelaskan jika kamu benar-benar mengenali Allah SWT dengan pengenalan yang sebenarnya niscaya kamu akan diajarkan-Nya ilmu yang setelahnya tidak membodohi. Karena itulah terdapat suatu kisahnatar Khidir dan Nabi Musa as yang terdapat pada surat Al-Kahfi (18) :70 yang artinya “jika kamu mengikutiku maka, janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu”. Itu mengapa kita sebagai hamba Allah perlu untuk ridho terhadap ketetapan Allah, karena jika kita melihatnya dengan ilmu akan ada hikmah pada semua itu. “Tidak seorang pun masuk surga dengan amalannya tetapi dengan keridhaan Allah SWT, begitu juga diriku” dari Hadist Sahih Muslim.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Makrifatullah YAMAS Bagi Para Pengikutnya Pada Kehidupan Sehari-Hari**

Ilmu Makrifatullah merupakan dasar mengenai ketauhidan dalam pemikiran tasawuf YAMAS. Perlu diketahui bahwa ketika berproses mendekati diri kepada Allah SWT Makrifatullah merupakan tahap pertama atau awal. Melalui perspektif YAMAS, ilmu Makrifatullah dapat membuat manusia mampu memahami hakikat hubungan pencipta dengan makhluk. Hingga mengaktualisasikan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari melalui ibadah atau *syari'at*. Ibadah kepada Allah SWT secara langsung maupun tidak langsung, termasuk diterapkan dalam diri melalui ibadah lahir atau batin. Jika ibadah tersebut dihayati dengan sepenuh hati maka, menurut YAMAS akan berdampak pada seorang individu menjadi pribadi Mu'min, Muslim dan Muhsin yang kuat dalam menjalankan dan mempertahankan Iman, Islam, dan Ihsan ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Pembuktiaan ini tidak hanya fokus pada ibadah (*Syari'at*) secara langsung kepada Allah SWT, tapi juga pada ibadah

yang tidak langsung kepada Allah SWT maupun sesama makhluk<sup>33</sup>.

Wajib mengenal siapa yang disembah sebelum menyembah-Nya. Hal ini pernah dikatan oleh Imam Ghazālī. Satu hadist yang diriwayatkan Sahih Muslim menjelaskan jika berkesempatan bertemu orang Yahudi, yang pertama dilakukan yaitu mengenalkan mereka dengan Allah SWT (makrifatkan), jika sudah makrifat baru ajarkan mereka mengenai shalat. Makrifatullah ini penting, maka dari itu dalam tasawuf dikenal dengan ungkapan Awaluddin Makrifatullah . Awal beragama mengenal Allah. Karena itulah mayoritas ulama khalāf (kontemporer) dan salāf (klasik) mengatakan, "Awāluddin Ma'rifatūllah" yaitu pondasi dasar agama adalah mengenal Allah SWT. Menenal Allah SWT yang bukan saja melalui ilmu, tetapi juga melalui kesadaran. Kesadaran yang mampu menggetarkan batin setelah merasakan kebesaran Allah SWT. Kesadaran atas kebesaran, kewujudan dan ke-Esa-an-Nya maka berdampak pada ibadah yang dilaksanakan lebih serius dan sepenuh hati.<sup>34</sup>

Tauhid seorang muslim perlu senantiasa dirawat supaya tumbuh subur dan menguatkan keyakinan kepada Allah SWT sebagai Tuhan pemilik alam semesta. Untuk merawat keyakinan itu kita perlu mengenal Tuhan yang kita sembah. Melalui ilmu Makrifatullah manusia di ajak untuk lebih dalam mengenal Allah SWT. Makrifatullah sebagai hal yang mendasar dalam agama Islam. Makrifatullah berasal dari kata Ma'rifat yang artinya mengetahui atau mengenal sesuatu. Imam al-Ghazali memaknai ma'rifat yaitu melihat dan mengetahui seluruh rahasia Allah SWT yang ada di dunia<sup>35</sup>.

Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) Indonesia yang dipelopori oleh Ustadz Hussein bin Abdul

---

<sup>33</sup> Subhi, "Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin. 162"

<sup>34</sup> Tiyono, Putra, and History, "Pemikiran Tasawuf Jalan Nabi-Nabi Perspektif Hussien Bin. 76"

<sup>35</sup> M. Abdul Mujeb Syafiah and Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam A-Ghazali* (jakarta: Penerbit Hikmah, 2009). 274.

Latiff memberikan definisi Makrifatullah yang didasarkan pada pendapat Imam Ghazali yaitu, sebagai usaha dalam mengenal Allah SWT bukan dengan kemampuan dasar manusia seperti melihatnya dengan mata telanjang dan mencari tahu wujud Allah SWT. Ustadz Hussein menegaskan itu bukanlah suatu hal mungkin, karena keterbatasan kemampuan dan daya pada manusia untuk mengenal Allah SWT secara langsung. Menenal Allah atau Makrifatullah dimulai dari pemahaman mengenai makna hakikat penciptaan manusia dan seluruh alam jagad raya (makhluk) kemudian dilanjutkan dengan ibadah syariat yang sudah ditetapkan<sup>36</sup>.

Para ahli sufi awal di Jalan Nabi-nabi selalu memegang erat Syariah yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw. Bersamaan dengan itu mereka melakukan perlawanan pada hawa nafsu, mereka bertaubat dan senantiasa berusaha mendekati diri kepada Allah SWT. Rasulullah saw bersabda : “Aku tinggalkan di tengah-tengah kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat setelah (kalian bepegang teguh pada) keduanya, Kitabullah dan Sunnahku.” [HR. At Thabrani]. Karena mereka teguh berpegangan pada Syariah peninggalan Rasulullah SAW, maka mereka adalah al ulama’ warasatul anbiya’ atau ulama’ adalah pewaris Nabi, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan tugas untuk memakrifatkan ummat atau mengenalkan ummat kepada Allah SWT). Jadi, dari para Nabi, tugas tersebut turun kepada sahabat dan setelah masa sahabat turun kepada tabi’in. Pada masa setelah sahabat (tabi’in) muncul tarekat dalam sejarah Islam. Nama-nama Tarikat yang hadir pada masa tabi’in berhubungan dengan pendirinya sendiri. Dan di masa tersebut muncul Thariqat “Thaifuriyah” (Thaifurism) dikaitkan pada Thaifur (Abi Yazid Bustami). Assuktiyah dikaitkan kepada Surri Sukti. Khazzariyah dikaitkan kepada Abi Said Al Khazzar. Nuriyah dikaitkan kepada Husain An Nuri. Mulamatiyah dikaitkan kepada Hamdun Al Qasyyar<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Latif, *Makrifatullah Dasar*.

<sup>37</sup> Latif, *Daripada Hakikat Kepada Makrifat*.

Penting untuk dipahami, tanpa kunci ilmu makrifatullah ini maka tidak akan bisa “membuka” pemahaman mengenai ilmu makrifatullah. Meskipun banyak ayat-ayat makrifatullah ini di dalam Qur’an. Pada saat ini terdapat Tariqat Tasawuf mempunyai sistem tersendiri, dimana ketua atau guru mereka dipanggil dengan “Mursyid” atau “Syeikh”. Hal ini untuk membedakan mereka dari Arif-Billah pada tasawuf Jalan Nabi-nabi. Mursyid atau Syeikh adalah mereka yang mempunyai silsilah keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Tariqat Tasawuf menjalani zikir secara lisan lalu ke hati hingga ke sir, setelahnya akan terbukanya Makrifatullah kepadanya<sup>38</sup>.

Berbagai jalan dapat ditempuh untuk menuju Makrifatullah atau pengenalan kepada Allah SWT. Terdapat beberapa cara yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yaitu, bertapa di tempat-tempat tertentu, keluar masuk hutan, berendam di air, hingga mencari tahu melalui ayat-ayat Al-Qur’an tentang makrifat. Mereka tidak akan juga menemukan yang sebenarnya karena mereka tidak memiliki kuncinya. Dan kunci untuk mengenal Allah SWT ada pada ciptaan-Nya yaitu Arif Billah. Arif Billah yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang pengenalan kepada Allah SWT<sup>39</sup>.

Saat itu ummat menggunakan cara yang sama seperti pada saat zaman Tabi’in, yaitu membentuk kelompok dan menjadikan beberapa tokoh yang dianggap bisa mengenalkan mereka pada Allah SWT sebagai guru. Namun, karena tokoh-tokoh itu tidak memiliki kunci keilmuannya yang mulanya diharapkan memberikan pengajaran keilmuan makrifatullah-nya, mereka justru memberikan pengajaran berbagai sistem wirid, zikir, riyadhah dengan tujuan pencucian jiwa para murid mereka. Harapannya supaya pengetahuan tentang ketuhanan itu (Makrifatullah) diperoleh sendiri oleh sang murid lewat ilham, di ujung akhir perjalanan riyadah

---

<sup>38</sup> Latif.

<sup>39</sup> Tiyono, Putra, and History, “Pemikiran Tasawuf Jalan Nabi-Nabi Perspektif Hussien Bin. 78”

mereka. Jadi bukan melalui ilmu yang diajarkan diawal perjalanan mereka<sup>40</sup>.

Umumnya tahapan yang harus dilalui adalah zikir melalui lisan, dilanjutkan zikir di dalam hati, lalu zikir sir yang berarti memiliki tiga tangga. Tangga zikir yang paling rendah ialah zikir secara lisan. Setelahnya, zikir itu akan meresap ke hati murid itu dan dengan itu dia akan berzikir dengan zikir qalbu hingga meresap ke minda mereka dan menjadi zikir sirr. Ada Tarikat mempunyai zikir-zikir atau cara zikir tertentu, baik merupakan zikir yang berbunyi yang mereka namakan zikir lisan, maupun yang hanya diucapkan di dalam hati, yang dinamakan zikir qalb, maupun melalui yang diingat secara langsung, yang mereka namakan zikir sir. Melalui tiga tingkatan zikir tersebut terdapat harapan supaya tujuh maqam nafsu yang ada pada jiwa manusia bisa bersih dan ilham ketuhanan akan didapatkan mereka hingga Makrifatullah dapat dicapainya. metode zikir ini juga diterapkan oleh jamaah Yayasan Makrifatullah Sedunia. Sebagai salah satu jalan di dalam proses mengenal Allah SWT para jamaah di anjurkan untuk berzikir setiap waktu tidak hanya setelah sholat. Karena dengan berzikir kita akan senantiasa ingat Allah, segala pikiran dan perbuatan akan mudah dikendalikan agar tidak merujuk pada hal-hal tercela<sup>41</sup>.

Jalan para wali ini bisa dicapainya dalam waktu sekitar sebulan yang terbilang cepat, tetapi sering terjadi mereka tersesat di tengah jalan, bahkan sampai menjadi gila. Karena belum mampu mengatasi tujuh maqam nafsu.. Pada jalan para wali ini banyak dari mereka yang masih belum mencapai Makrifatullah, dan banyak juga yang justru tersesat ke dalam alam khayalan. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah terlampau lama menunggu dan tidak tahu apa yang ditunggu. Sebagian besar dari mereka menunggu kewalian bukan menunggu kemakrifatan. Suatu keajaiban, keanehan ataupun keluar-biasaan (keramat) yang ditunggu bukan menunggu kepada pengenalan kepada Allah SWT (makrifatullah) yang

---

<sup>40</sup> Tiyono, Putra, and History. 78.

<sup>41</sup> Tiyono, Putra, and History.

mendatangkan kearifan. Imam Ghazali menulis: Di tengah-tengah perjuangan ini, kadang-kadang tabiat menjadi rusak, akal menjadi kacau dan badanpun sakit. Apabila sebelumnya tidak ada latihan dan pendidikan mengolah nafsu sebelum belajar mengenai hakikat segala ilmu, maka hati akan dipenuhi perasaan yang akan merusak di masa depan, di perasaan akan dipuaskan dengan nafsu tadi pada masa yang lama sehingga habislah umurnya padahal apa yang dikhayalkan itu belum pula diperoleh. Banyak orang-orang sufi yang menempuh jalan ini, kemudian ia senantiasa berada pada satu khayalan dalam masa 20 tahun. Dan apabila dari dulunya ia sudah mempunyai suatu ilmu yang kukuh tentu terbukalah baginya segi kepalsuan khayalan tadi seketika<sup>42</sup>.

Konsep berbeda dari tasawuf jalan wali-wali terdapat konsep perjalanan tasawuf jalan Nabi-nabi. Diawali dengan pengenalan kepada Allah melalui keilmuan, yang didapatkan melalui penjelasan keilmuan Hujjah Al-Qur'an dan Hadits dari Para Nabi, atau para sahabat. Setelahnya penjelasan keilmuan didapat dari Arif Billah. Pengenalan kepada Allah diperoleh pada tahap awal melalui ilmu, bukan melalui ilham yang didapat setelah riyadhoh panjang seperti tasawuf jalan para wali (tarekat). Penyampaian ilmu Tasawuf melalui Jalan wali-wali adalah satu pendekatan yang baru<sup>43</sup>.

Hamka berpendapat bahwa karena guru tadi telah mencoba beberapa tata cara dan berhasil karena zikir tersebut, bertambahlah tinggi jiwanya. Kemudian diputuskan salah satu cara riyadhoh misalnya bacaan zikir, wirid sekian dan masing-masing guru atau thariqat mempunyai sistem masing-masing. Perbedan tasawuf jalan wali-wali dan tasawuf jalan nabi-nabi yaitu, tasawuf Jalan para nabi mengajarkan “ilmu”, sedangkan tasawuf jalan para wali mengajarkan semata tata-cara riyadhoh tanpa dilengkapi ilmu atau sistem zikir saja dan dikenal dengan tarekat. Banyak dalam perjalanan Tasawuf Tarikat

---

<sup>42</sup> Tiyono, Putra, and History.

<sup>43</sup> Tiyono, Putra, and History.



hanya memperoleh amalan zikir saja walaupun sudah bertahun-tahun dalam penuntutan ini<sup>44</sup>.

Makrifatullah adalah sesuatu yang mudah, sebagai kunci, dan dasar beragama. Sayyidah Aisyah berkata “Bagaimana mungkin kita bisa beribadah dengan sempurna kalau tidak mengenal yang disembah. Mengetahui dulu baru bisa disembah”. Nabi Muhammad mengajarkan ilmu tauhid kurang lebih 11 tahun. Karena tauhid merupakan dasar, Rasulullah bersabda yang artinya “ketika kamu bertemu orang yahudi atau nasrani kenalkan Allah dahulu, setelah kenal sampaikan sholat 5 waktu itu wajib”. Makrifatullah berarti kesadaran akan kebesaran, kewujudan, dan kekuasaan Allah SWT. Kesadaran berarti bila sadar bahwa Allah Maha Melihat, sehingga kita tidak berani berbuat maksiat. Beribadahlah seakan-akan kamu melihat Allah SWT. Ungkapan ini memiliki maksud melihat melalui ilmu bukan indra penglihatan berupa mata. Jika tidak bisa melihat, yakin Allah Maha Melihat. Kesadaran ini berdasarkan ilmu<sup>45</sup>.

Allah itu wujud, karena tidak mungkin segala sesuatu itu ada tanpa ada yang mengadakan. Bangunan keilmuan terbentuk berdasarkan sifat, hakikat, dan Makrifat. Contohnya meja, meja sebagai sifat. Hakikatnya adalah kayu, kayu berasal dari pohon yang berarti makrifat. Semua ciptaan adalah sifat. Langit, bumi, dan manusia adalah sifat. Hakikatnya berasal dari zat. Zat adalah ciptaan. Zat berasal dari yang Maha Halus. Halus yang dimaksud artinya kecil. Dari yang kecil terdzohir menjadi semua ciptaan. “Dimana kamu memandang disitu wajah Allah”. Wajah Allah disitu maksudnya Yang Maha Halus. Seberapa besar Maha Besarnya Allah ? jawabannya “Semua ciptaan ini dijadikan satu itu seperti sebutir pasir diantara lautan pasir<sup>46</sup>”.

Orang berilmu memandang semua ciptaan Allah SWT sebagai sifat, hakikatnya zat dan zat merupakan unsur semua ciptaan. Langit dan bumi unturnya sama

---

<sup>44</sup> Tiyono, Putra, and History.

<sup>45</sup> Latif, *Makrifatullah Dasar*.

<sup>46</sup> Latif.

yaitu Yang Maha Halus. Kunci ilmu Makrifatullah terdapat pada penggalan surat Al-Hadid ayat 3 yang artinya “Dia Allah yang Awal”. Ketika semua belum ada, hanya Allah yang ada. Ketika Allah berfirman “KUN” itu ditunjukkan pada dirinya sendiri, dari diri-Nya sendiri yang kecil (Al-Lathif) termanifestasi menjadi zat dan dari zat menjadi semua ciptakan. Jika kita sadar Allah SWT itu wujud maka kita tidak akan berani berbuat maksiat. Kesadaran itu yang disebut Makrifatullah, jika manusia sudah mengenal Allah menjadikannya lebih bersemangat untuk untuk beribadah dengan sebaik-baiknya. Kebijakan contohnya ketika Allah menciptakan iblis dan menjadikannya durhaka, diizinkan iblis menghasut manusia ke jalan yang salah karena keputusan Allah yang bijaksana mengandung makna atau hikmah yang tersembunyi<sup>47</sup>.

## 2. Tauhid Sebagai Dasar Tatanan Nilai Dalam Agama

Seorang ilmuwan bernama Abdulrahim berpendapat mengenai pencapaian tertinggi manusia yaitu, dengan ber-Tuhan kepada Allah SWT yang memiliki kekuasaan mutlak nyata. Hingga mampu mencapai kenikmatan beribadah dan taat kepada-Nya setinggi-tingginya<sup>48</sup>. Manusia yang tauhid tidak akan menyembah dan memohon kepada selain Allah SWT, karena mereka harus mampu untuk terus saling mengingatkan dan membebaskan saudaranya kembali kepada Allah SWT. Lewat jalan tersebut akan mampu membuat manusia terus sadar bahwa hanya Allah SWT yang sepatutnya disembah sekaligus menyadarkan manusia bahwa kedudukan mereka dengan manusia lainnya adalah sama dan pembeda terletak pada keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT<sup>49</sup>.

Melihat kenyataan keadaan manusia yang beragama islam di berbagai penjuru dunia, mereka belum

---

<sup>47</sup> Latif.

<sup>48</sup> Suhartini et al., “Konsep Pengenalan Allah ( Ma ’ Rifatullah ) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.”

<sup>49</sup> Suhartini et al. 39.

mampu memahami arti tauhid yang sesungguhnya. Dan seandainya manusia benar-benar memahaminya dan mentaati segala perintahnya sekaligus menjauhi larangannya tidak akan ada pelaku perbuatan musyrik atau menyembah kepada selain Allah, hubungan dengan sesama manusia pun akan terjaga, saling menghargai, dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Bertauhid kepada Allah tidak sekedar mempercayai keberadaan Allah SWT dan mengakui dengan akal sehat bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya tanpa melaksanakan ibadah yang diperintahkan seperti yang di dalam rukun Islam<sup>50</sup>.

Pendapat dari ahli lain mengatakan bahwa tauhid bukan hanya sekedar perlu diakui dengan diucapkan mulut atas Allah SWT Yang Maha Esa. Namun, harus ada bukti nyata dalam bentuk perbuatan ibadah sesuai syariat supaya lenih memantabkan keyakinan. Tauhid merupakan sumber kebahagiaan kekal manusia dan kesempurnaannya tidak hanya berhenti pada kata-kata meskipun ikrar dua kalimat syahadat bagi seorang muslim mempunyai akibat sejumlah peraturan hukum di dunia ini. Diserati dengan mengikut sertakan Allah SWT di dalam hati, mengingat Allah di setiap waktu manusia akan bisa benar-benar merasakan keimanan yang tertanam kuat didalam dirinya<sup>51</sup>.

Melalui pengungkapan tauhid dan mengucapkan dua kalimat syahadat adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab ucapannya diterima dalam perlakuan Islam dan badannya dianggap suci, ia boleh menikah dengan orang muslim, nyawa serta hartanya aman, dan daging sembelihannya halal. Cara untuk lebih meyakini ke Esa-an Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Larangan dan perintah dapat diketahui melalui ilmu pengetahuan supaya lebih memahami tentang tauhid ke Esa-an Allah SWT. Salah satunya yaitu melalui Ilmu Makrifatullah<sup>52</sup>.

---

<sup>50</sup> Suhartini et al. 40.

<sup>51</sup> Suhartini et al. 40.

<sup>52</sup> Tiyono, "Merajut Kefahaman.75."

Menurut pengertian "ilah" atau Tuhan maka dapat secara logika dibuktikan bahwa tidak ada manusia yang mampu berfikir logis. Bahwa tidak mungkin bagi manusia tidak punya sesuatu kepercayaan. Apabila seseorang menyatakan tidak percaya kepada sesuatu apa pun, maka ia akan dihadapkan kepada suatu kontradiksi. Karena pernyataan tersebut mengandung pembatalan diri. Jika memang benar ia tak percaya kepada sesuatu apapun, maka kalimat itu ia harus sangkal kebenarannya. Jika tidak, maka terbukti ia masih punya satu kepercayaan yaitu kebenaran pernyataan tersebut. Maka sikap itu bertentangan pula dengan arti kalimat itu. Jadi kalimat itu tidak logis, dan tidak mungkin terucapkan oleh seseorang yang mampu dan mau berfikir logis<sup>53</sup>.

Menurut pendapat YAMAS beberapa usaha dapat dilakukan untuk menumbuhkan keyakinan pada Tuhan. Dengan beberapa ibadah sunnah maupun wajib. Seperti sholat sunnah dan puasa, bagi kaum muslimin ibadah puasa baik wajib maupun puasa sunah, tidak menjadi hal asing. Umat Islam terbiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan dan menjadi ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan. Umat Islam diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan selama sebulan, ketika sudah berusia akil balig<sup>54</sup>.

Secara bahasa puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu. Puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan. Satu hari dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan niat dan beberapa syarat. Puasa pada bulan Ramadhan maupun puasa sunah di luar Ramadhan memberikan dampak pada, yaitu menjadi lebih takwa dan lebih sabar. Apabila yang halal saja dapat kita tahan dengan puasa, apalagi yang haram. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Hurairah ra, katanya Rasullullah bersabda: Allah SWT berfirman:

---

<sup>53</sup> Wahyudin, "Filosofi Ketuhanan Dalam Konsep Islam Menuju Ketauhidan."

<sup>54</sup> Lelya Hilda, "Puasa Dalam Kajian Islam Dan Kesehatan," *Jurnal Hikmah* VIII, no. 01 (2014): 55–56.

“Setiap amal anak Adam teruntut baginya kecuali puasa, puasa itu adalah untuk-Ku dan Aku akan memberinya pahala. Puasa itu perisai, apabila kamu puasa janganlah kamu merusak puasamu itu dengan sanggama dan jangan menghina orang. Apabila kamu yang dihina atau dipukul orang, maka katakanlah: “Aku puasa”. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang puasa lebih harum, di sisi Allah pada hari kiamat kelak dari pada bau kesturi. Dan bagi orang puasa ada dua kegembiraan. Apabila dia berbuka dia gembira dengan bukaannya dan apabila dia menemui Tuhannya (meninggal) dia gembira dengan puasanya.” (Muslim: hadis 1117)<sup>55</sup>.

### 3. Implikasi Makrifatullah Sebagai dasar ketauhidan

Makrifat atau ilmu Makrifatullah memiliki manfaat yaitu, untuk membuka kesadaran seluas-luasnya untuk mengetahui diri sendiri, orang lain, dan aturan alam ini yang menjadi sarana dalam mengantarkan menuju tangga makrifatullah. Terdapat pendapat lain yang mengatakan makrifatullah bukan hanya mengetahui secara biasa. Namun, pengetahuan yang lebih mendalam dari sekedar ilmu makrifatullah, yaitu menekankan kepada pengenalan dengan kesadaran yang mendalam dengan subjek realitas yang tertinggi<sup>56</sup>.

Ma'rifat atau Makrifatullah tidak hanya sekedar sebagai pengetahuan biasa, tetapi cara dalam meningkatkan kesadaran diri. Kesadaran yang membawa menuju ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam pembentukan akhlak mulia.<sup>57</sup>

Implikasi atau akibat dari adanya ilmu Makrifatullah sebagai dasar ketauhidan bagi umat muslim khususnya jamaah Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Hilda.

<sup>56</sup> Suhartini et al., “Konsep Pengenalan Allah ( Ma ’ Rifatullah ) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.42”

<sup>57</sup> Suhartini et al. 42.

**a. Makrifatullah sebagai dasar ilmu ketauhidan**

Peningkatan keimanan dapat melalui cara menghidupkan potensi akal dan hati untuk lebih kenal Allah melalui ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam surat Ali-Imron ayat 190-191 yang menjelaskan bahwa akal adalah sebagai alat untuk mengenal Allah SWT melalui bertafakur atas kejadian penciptaan alam semesta, sedangkan hati merupakan media untuk mengenal Allah SWT melalui wahyu sehingga menumbuhkan Ma'rifat ketauhidan pada seseorang untuk menguatkan keyakinan melalui ilmu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid asma wasifat. Ilmu ketauhidan menjadi pendidikan yang pokok atau mendasar dalam membentuk keimanan dan akhlak umat muslim. Ilmu tauhid sebagai bidang keilmuan yang membantu menyadarkan manusia terhadap peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi yang tujuan akhir dari Makrifatullah adalah keridhoan Allah SWT<sup>58</sup>..

Ilmu Makrifatullah adalah sebuah bidang keilmuan yang membahas tentang pengenalan kepada Allah SWT dan apa yang harus dilakukan setelahnya.(Luluk) karena ilmu Makrifatullah bertujuan untuk menghadirkan rasa tawaduk kita kepada Allah SWT dan jalan Mahabbah. Bagi Allah tidak ada baik dan buruk, adanya baik dan buruk berada di ranahnya ciptaan dan makhluk. Didalam YAMAS pembelajaran ilmu Makrifatullah menjadi lebih mudah dipahami. Pembahasan di dalam ilmu Makrifatullah mengenai hubungan pencipta dan ciptaan diantara hubungan tersebut sebenarnya adalah satu<sup>59</sup>.

---

<sup>58</sup> Ibrahim Bafadhol, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...," *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

<sup>59</sup> Bafadhol.

**b. Menyadari Tanggung Jawab sebagai Abdullah**

Merenungi kembali tujuan penciptaan manusia, yaitu memberikan tanggung jawab sebagai hamba Allah untuk mengabdikan hidup dan mati karena Allah SWT. Allah SWT menciptakan manusia supaya dia memahami dan mengenal hakikat dirinya sendiri. Jika manusia mampu mengenal dirinya sendiri maka dia akan lebih mengenal pada Yang Maha Pencipta (*Makrifatullah*) sehingga kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai hamba Allah yang taat akan terbuka<sup>60</sup>.

**c. Makrifatullah Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Tugas dan Peran manusia Khalifah di Bumi**

Makrifatullah memiliki tujuan untuk melahirkan hubungan positif vertikal atau *Hablumminallah* dan horizontal atau *Hablumminannas*. *Hablumminallah* yaitu pengenalan manusia sebagai hamba Allah yang taat, dan *Hablumminannas* yaitu pengenalan manusia yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Jika dari Makrifatullah sudah benar maka tugas manusia untuk beribadah dan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi akan terlaksana dengan baik<sup>61</sup>.

**d. Menggapai Ridho Allah SWT Sebagai Tujuan Makrifatullah**

Dalam Al-Qur'an dan hadist terdapat beberapa penjelasan tentang Makrifatullah, tujuan dasarnya supaya manusia mengetahui hingga mampu mengenal hakikatnya dia diciptakan. Karena dengan memahami hakikat tujuan manusia diciptakan harus melalui Ridho-Nya dan sebelum menempuh perjalanan untuk meraih Ridho Allah maka dibutuhkan Marifatullah. Makrifatullah sebagai bekal di

---

<sup>60</sup> Taufiq, Amirudin, and Sitika, "Internalisasi Nilai-Nilai Ketahuian Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Pelaksanaannya."

<sup>61</sup> Taufiq, Amirudin, and Sitika.

perjalanan supaya tidak tersesat dalam melaksanakan tugas serta peran dalam melaksanakan perannya<sup>62</sup>.

**e. Makrifatullah Sebagai Pengetahuan Ibadah dan Akhlak Manusia**

Menggapai Makrifatullah dapat dicapai dengan menempuh maqam atau tangga. Dari bahasa Arab maqamat memiliki arti tempat yang orang berdiri atau pangkal mulia. Istilah yang banyak digunakan oleh ahli tasawuf sebagai perjalanan panjang yang harus ditempuh oleh sufi untuk mendekat pada Allah SWT. Pengenalan kepada Allah SWT mampu meningkatkan ilmu spiritual manusia yang menjadi pendidikan akhlak dan membangun kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai Khalifah di muka bumi dan Hamba Allah SWT<sup>63</sup>.

Umat muslim dibimbing agar memiliki kesadaran untuk bertaubat dari dosa. Harun Nasution mengatakan taubat perspektif sufi ialah taubat yang sesungguhnya, taubat yang tidak akan kembali kepada dosa lagi.. Selanjutnya zuhud, memiliki sifat zuhud yaitu tidak bermewa-mewahan dan tidak lalai oleh gemerlapnya dunia. Maqam Makrifatullah melalui akhlak mulia selanjutnya yaitu sabar. Umat muslim diarahkan untuk memiliki sifat sabar dalam menjalankan ketaatan, menjauhi larangan dan sabar dalam menghadapi ujian. Maqam selanjutnya yaitu tawakkal yang berarti berpegang teguh pada jalan Allah. Menurut pendapat Harun Nasution tawakkal yaitu berserah sepenuhnya atas diri manusia kepada *qada* dan *qadar* atau berdasarkan keputusan Allah setelah memaksimalkan usaha dan doa. Dampak yang di dapatkan atas perilaku tawakkal yaitu menjadikan kehidupan yang tentram, serta meningkatkan rasa syukur dan sabar, meyakini pilihan Allah yang terbaik atas *qada* dan *qadar* Allah<sup>64</sup>.

---

<sup>62</sup> Taufiq, Amirudin, and Sitika.

<sup>63</sup> Tiyono, Putra, and History, "Pemikiran Tasawuf Jalan Nabi-Nabi Perspektif Hussien Bin.78"

<sup>64</sup> Tiyono, Putra, and History. 78.



Khauf menjadi maqam selanjutnya, yaitu memiliki rasa takut kepada Allah, agar mereka senantiasa taat kepada Allah dan senantiasa menjauhi larangan-Nya, karena memiliki sifat khauf yang kuat yang ada dalam diri umat muslim. Ar-Raja umat muslim untuk memiliki Ar-Raja atau pengharapan kepada Allah. Maqam ArRaja' (Harapan) adalah salah satu maqam para penempuh jalan menuju Allah. Menurut pendapat Imam al-Ghazali, Ar-Raja' adalah sebuah keadaan hati merasa nyaman dan nikmatnya beribadah. Rasulullah Saw bersabda orang yang merasakan manisnya iman adalah orang yang ridho kepada Allah. Ketika seorang hamba memiliki ridho maka ia akan memiliki sifat tawakal. Maqam yang terakhir yaitu Mahabbah. Umat muslim memiliki rasa cinta kepada Allah dan Rasul agar setiap ketaatannya murni dan ikhlas hidup matinya untuk kecintaan kepada Allah. Mahabbah atau cinta kepada Allah adalah tujuan luhur dari seluruh maqam serta titik puncak dari seluruh derajat. Tiada lagi maqam setelah mahabbah, karena mahabbah adalah hasil dari seluruh maqam, seperti rindu, senang, ridha dan lain sebagainya<sup>65</sup>.

---

<sup>65</sup> Tiyono, Putra, and History. 78.